Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Lokasi terhadap Keberhasilan Usaha

(Studi Kasus: Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi)

Oleh:

Djoko Purnomo

Program Studi Manajemen

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia

Abstract *- The aims of this research is to excavate the influence of entrepreneurial spirit and business location to business success at Industrial Centre of Keripik Singkong Pedas Cimahi both partially and simultaneously. The method of this research is descriptive and verificative method.The unit analysis in this research is 30 business owners in the centre. The statistic test used an of validity, reliability, multiple regression analysis, correlation, coefficient of determination, hypothesis test, using use the help of SPSS 21 for windows application program. The results of the analysis show the Entrepreneurial Spirit category is quite good with the willingness to take initiative as the highest indicator. The business location are in a quite good category with the highest indicator is the strategic location. The business success is in quite good category with the highest indicator is the meeting the needs of the household. The Entrepreneurial Spirit affects Business Success. While Business Location affects Business Success. and simultaneously Entrepreneurial Spirit and Business Location give influence to Business Success which means give positive result and significant.*

Keywords: Soul Entrepreneurship, Location, Business Success.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat menyebabkan perusahaan harus menghadapi persaingan yang ketat agar bisa mencapai keberhasilan begitu pula pada Usaha Micro Kecil dan Menengah. Dituntut setiap perusahaan bisnis untuk terus bersaing dan juga bertahan dengan tepat memilih strategi yang tepat untuk dijalankan oleh perusahaan sehingga dapat meningkatkan daya saing agar dapat memenuhi kebutuhan pasar dan mampu bersaing dengan perusahaan lainnya.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu sumber penting bagi perdagangan produk dan jasa, maka dituntut untuk terus melakukan perkembangan dalam usaha mereka agar tujuan keberhasilan usaha bisa tercapai. Dengan banyaknya UMKM yang ada dan berkembang di berbagai wilayah begitu pula di Kota Cimahi salah satunya yaitu Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi yang berlokasi di Jalan Kademangan Pojok Tengah, Kelurahan Setia amanah, Kecamatan Cimahi Tengah, Kota Cimahi.

Fokus sentra ini adalah memproduksi berbagai macam keripik dan aneka makananan snack lainnya seperti keripik singkong, keripik pisang, keripik basreng, keripik kentang, makroni aneka rasa, solondok maupun anekan makanan lainnya. Terdapat 30 rumah industri keripik pedas. Karena banyaknya pelaku usaha keripik yang terdapat didaerah Pojok Tengah Cimahi ini maka Pemerintah Kota Cimahi meresmikan daerah ini sebagai Sentra Industri UMKM. Adapun wilayah penjualan dari Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi mencangkup wilayah Kota Cimahi, Bandung, Jakarta dan daerah - daerah lainnya, yang membuat penghasilan warga di daerah industri ini makin bertambah.

Sehubungan dengan banyaknya usaha yang serupa di berbagai wilayah Cimahi dan menawarkan produk yang lebih menarik membuat Sentra Industri Keripik Pedas Cimahi kehilangan konsumen. Hal ini

didukung dengan hasil wawancara kepada salah satu pemilik usaha yang menyebutkan: “Terjadi penurunan penjualan yang mungkin di sebabkan karena ada produk yang lebih menarik dan tempat usaha yang berlokasi strategis, di wilayah lain menyebabkan konsumen beralih ke produk tersebut”.

Rumusan Masalah

penulis memutuskan beberapa hal yang akan penulis angkat menjadi pokok permasalahan, yaitu**:**

1. Bagaimana jiwa kewirausahaan di Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi.
2. Bagaimana lokasi di Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi.
3. Bagaimana keberhasilan usaha di Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi.
4. Seberapa besar pengaruh jiwa kewirausahaan dan lokasi secara parsial dan simultan terhadap keberhasilan usaha di Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi.

Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana jiwa kewira-usahaan, lokasi, dan keberhasilan usaha di Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi dan membandingkannya dengan teori – teori dan pendapat para ahli yang tersedia.

Tujuan Penelitian

Adapun maksud dari tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana jiwa kewirausahaan di Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi.
2. Untuk mengetahui bagaimana lokasi di Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi.
3. Untuk mengetahui bagaimana keberhasilan usaha di Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jiwa kewirausahaan dan lokasi secara parsial dan simultan terhadap keberhasilan usaha di Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi.

Kegunaan Penelitian

Kegunaan Praktis

1. Manfaat Bagi Penulis
   Untuk lebih memahami dan menambah wawasan yang lebih luas mengenai bagaimana jiwa kewirausahaan dan lokasi serta keberhasilan usaha dengan teori ataupun ilmu yang telah ada dan membandingkannya dengan kenya-taan yang terjadi di lapangan.
2. Manfaat Bagi Perusahaan
   Sebagai bahan masukan untuk setiap perusahaan maupun sebagai sarana dalam meningkatkan kualitas dan dapat memahami lebih lanjut tentang jiwa kewirausahaan, lokasi dan keberhasilan usaha serta sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan di perusaha-an dalam rangka memperbaiki kelemahan yang ada agar perusahaan akan semakin baik kinerjanya dan dapat melakukan perubahan– perubahan yang positif sehingga tercapainya keberhasilan usaha yang optimal.

Kegunaan Akademis

1. Manfaat bagi program studi
   Sebagai penambah referensi dan sebagai bahan perbandingan dengan tulisan – tulisan sebelumnya khususnya tentang jiwa kewira-usahaan, lokasi dan keberhasilan usaha.
2. Manfaat bagi penulis lain
   Sebagai bahan referensi yang bisa dipakai apabila penulis lain ingin dan tertarik membuat tulisan yang sama dengan penulis dan juga menjadi bahan bacaan untuk menambah wawasan pengetahuan khususnya mengenai masalah yang berkaitan dengan jiwa kewirausahaan dan lokasi terhadap keberhasilan usaha Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi.

KAJIAN PUSTAKA

Jiwa Kewirausahaan

“Wirausaha adalah orang yang berjiwa kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, ulet dan tekun, rajin, disiplin, siap

menghadapi resiko, jeli melihat dan meraih peluang, piawai mengelola sumber daya, dalam membangun, mengembangkan dan menjadikan usaha atau perusahaannya unggul." (Soegoto 2014,27).

"Sedangkan kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses." (Suryana 2006,2).

Menurut (Suryana 2017,22) mengungkapkan beberapa hal yang menjadi indikator jiwa kewirausahaan yang menjadi komponen penting harus dimiliki oleh seorang wirausaha:

1. Penuh percaya diri.
2. Memiliki Inisiatif.
3. Memiliki Motif Berprestasi.
4. Memiliki Jiwa Kepemimpinan.
5. Berani Mengambil Resiko.

"Dalam diri seorang wirausaha-wan terdapat beberapa sifat atau jiwa yang khas. Sifat-sifat tersebut mampu mengantarkan keberhasilan dalam mengelola perusahaan, dan sifat-sifat itu pula dapat menentukan kadar kewirausahaan seseorang." (Dananjaya 2014,134).

Lokasi

Untuk menjalankan kegiatan usaha diperlukan tempat usaha yang dikenal dengan lokasi. "Lokasi ini penting baik sebagai tempat menjalankan aktivitas yang melayani konsumen, aktivitas produksi, aktivitas penyimpanan, ataupun untuk mengendalikan kegiatan perusahaan secara keseluruhan." (Kasmir 2009,129).

"Salah satunya penentu dalam bisnis adalah menentukan lokasi tempat untuk bisnis. Lokasi usaha yang nyaman, aman, bersih, ramai, dan mudah di jangkau merupakan beberapa kriteria lokasi yang diminati oleh banyak konsumen." (Fathoni 2016,22).

Lokasi menjadi faktor keberhasilan usahan, oleh sebab itu lokasi menjadi salah satu penentu dalam menjalankan maupun mengawali usaha. Menurut (Berman & Evans 2006,113; Fure 20013,276), indikator dari lokasi adalah sebagai berikut:

1. Ketersediaan lahan parkir.
2. Memiliki tempat yang cukup luas.
3. Lokasi pasar dilalui banyak alat trasportasi.
4. Lokasi yang strategis.

"Pemilihan lokasi mempunyai fungsi yang strategis dalam menentukan tercapainya tujuan usaha" (Fathoni 2016,23)

"Lokasi usaha berhubungan dengan kesuksesan usaha tersebut. Ketepatan pemilihan lokasi akan menentukan keberhasilan UKM."(Kristiningsih 2014,152).

Keberhasilan Usaha

Menurut (Ranto 2007,20; Rahayu 2015,174) "keberhasilan berwirausaha tidaklah identik dengan seberapa berhasil seseorang mengumpulkan uang atau harta serta menjadi kaya, karena kekayaan bisa diperoleh dengan berbagai cara sehingga menghasilkan nilai tambah".

Berusaha lebih dilihat dari bagaimana seseorang bisa membentuk, mendirikan, serta menjalankan usaha dari sesuatu yang tadinya tidak berbentuk, tidak berjalan atau mungkin tidak ada sama sekali. Seberapa pun kecilnya ukuran suatu usaha jika dimulai dari nol dan bisa berjalan dengan baik maka nilai berusahanya jelas lebih berharga daripada sebuah organisasi besar yang dimulai dengan bergelimang fasilitas.

Menurut (David C. McClelland 1996 ; Suryana 2006,62) mengemukakan "Kewirausahaan di tentukan oleh motif berprestasi, optimism, sikap nilai, dan status kewirausahaan atau keberhasilan".

Menurut (Andreas 2011; Ulfah 2015,165) indikator dari keberhasilan usaha adalah sebagai berikut:

1. Hasil cukup memenuhi kebutuhan rumah tangga.
2. Usaha bisa tetap bertahan.
3. Kesejahteraan keluarga terjamin.
4. Kesejahteraan karyawan terpenuhi.
5. Dapat berkembang.

"Orang yang berhasil dalam berwirausaha adalah orang yang dapat menggabungkan nilai, sifat utama (pola sikap), dan perilaku dengan bekal pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan praktis." (Suryana 2017,63).

Berdasarkan (Zimmerer 1996; Suryana 2017,110). "Sikap yang setengah-setengah terhadap usaha akan mengakibatkan usaha yang di lakukan menjadi labil dan gagal. Keberhasilan dalam

berwirausaha hanya bisa diperoleh apabila berani mengadakan perubahan dan mampu membuat peralihan setiap waktu. Lokasi yang strategis merupakan faktor yang menentukan keberhasilan usaha."

Kerangka Pemikiran

Jiwa Kewirausahaan haruslah memiliki rasa percaya diri yang kuat, harus berani mengambil resiko dalam usaha, lalu harus mempunyai jiwa kepemimpinan yang baik, lalu harus mempunyai berorientasi pada hasil dan wawasan ke depan, harus memiliki inisiatif cekatan dalam bertindak penuh energi dan aktif.

Lokasi adalah tempat dimana yang cocok untuk melakukan kegiatan usaha, lokasi juga sangat berpengaruh kepada para pengusaha karena dengan pemilihan lokasi yang tepat usaha yang dijalankan akan semakin berkembang dan mencapai keberhasilan usaha. Oleh karena itu untuk para pengusaha yang ingin membuka usahanya harus pintar memilih lokasi untuk usahanya dengan cara memilih lokasi yang strategis, usaha yang akan dilakukan haruslah bertempat didaerah yang strategis dan mudah dijangkau oleh para konsumen.

Untuk mencapai keberhasilan usaha, seorang pelaku usaha haruslah memilki pengetahuan yang luas akan dunia usaha sebagai pelaku usaha wirausaha perlu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai keberhasilan usaha, bekerja yang ulet, serta mau berkorban dan bersaing dengan perusahaan lain. Karena dalam kegiatan usaha akan banyak ditemui halangan dan rintangan. Oleh karena itu seorang pelaku usaha harus benar–benar dibekali ilmu yang memadai sebelum terjun ke dalam dunia usaha.

Hipotesis

Menurut (Sugiyono 2014,93) "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan."

Hipotesis dapat dikatakan sebagai pendugaan sementara mengenai hubungan variabel yang akan diuji sebenarnya. Karena sifatnya dugaan, maka hipotesis hendaknya mengandung implikasi yang lebih jelas terhadap pengujian hubungan yang dinyatakan. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Hipotesis Utama:

Terdapat pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Lokasi secara simultan terhadap Keberhasilan Usaha.

Sub Hipotesis:

H1: Terdapat pengaruh Jiwa Kewiarusahaan secara parsial terhadap Keberhasilan Usaha.

H2: Terdapat pengaruh Lokasi secara parsial terhadap Keberhasilan Usaha.

Objek Penelitian

Adapun pengertian objek penelitian menurut (Sugiyono 2012,13) adalah sebagai berikut: "Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid*, dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu)".

Objek dalam Penelitian ini adalah Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Lokasi, terhadap Keberhasilan Usaha pada Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi. Dalam penelitian ini penulis mengemukakan dua variabel yang akan diteliti. Adapun variabel-variabel tersebut adalah:

1. Variabel Independent atau variabel Bebas (Variabel X), yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya variabel dependent (variabel tidak bebas). Variabel Independent dalam penelitian ini adalah Jiwa Kewirausahaan dan Lokasi.
2. Variabel Dependent atau variabel tidak bebas (Variabel Y) yaitu variable yang dipengaruhi oleh variabel Independent. Variabel Dependent dalam penelitian ini adalah Keberhasilan Usaha.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.

Menurut (Sugiyono 2014,2) metode penelitian adalah: "Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan

suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah."

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang siginifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Metode deskriptif menurut (Sugiyono 2014,53) adalah sebagai berikut: "Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari variabel itu dengan variabel lain."

Metode verifikatif menurut (Sugiyono 2012,8) adalah sebagai berikut: "Metode verifikatif diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan."

Metode ini dimaksudkan untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik yaitu pengujian pengaruh dari variabel *independent* terhadap variabel *dependent* yang diteliti.

Berdasarkan jenis penelitiannya, yaitu penelitian deskriptif verifikatif, maka metode penelitian yang digunakan adalah *Explanatory Survey.*

Explanatory Survey adalah suatu survei yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal antara dua variabel melalui pengujian hipotesis, survei dilakukan dengan cara mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data.

Teknik Penentuan Data

Sebelum menentukan penentuan data yang akan dijadikan sampel, terlebih dahulu dikemukakan tentang populasi dan sampel.

Populasi

Untuk keperluan diperlukan sejumlah orang dalam suatu wilayah yang diteliti (populasi) untuk diberikan kuesioner berisi sejumlah pertanyaan ataupun pernyataan yang berisikan indikator dari variabel yang diteliti.

Menurut (Sugiyono 2014,389) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Berdasarkan dari pengertian tersebut, populasi yang diambil oleh peneliti kali ini adalah pada Sentra Keripik Singkong Pedas Cimahi. Pemilihan jumlah populasi ini diambil dari semua pelaku usaha yang ada di sentra keripik singkong cimahi sebanyak 30 orang untuk memberikan data yang diperlukan dalam penelitian.

Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan dijadikan objek dalam melakukan penelitian dan pengujian data. Metode yang digunakan dalam penarikan sampel ini adalah sampling jenuh atau sensus. Pengertian dari sampling jenuh atau sensus.

Menurut (Sugiyono 2014,122). "Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil." Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi di jadikan sampel.

Berdasarkan dari pengertian tersebut, maka dapat diketahui bahwa sampling jenuh atau sensus teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi. Dalam penelitian ini karena jumlah populasinya sedikit (terbatas) sehingga tidak memungkinkan untuk menggunakan sampel, sehingga peneliti mengambil jumlah sampel sama dengan jumlah populasi atau disebut dengan sensus yaitu Pelaku Usaha di Sentra Keripik Singkong Pedas Cimahi Sebanyak 30 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan berasal dari sumber-sumber sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penulisan melakukan penelitian dengan metode lapangan yaitu penulisan terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data dan sebagai bahan bukti di tempat penulis teliti. Penelitian lapangan yang dilakukan penulis yaitu dengan cara sebagai berikut:

a. Obvervasi, yaitu dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek yang diteliti untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan.
b. Wawancara, yaitu dengan cara melakukan komunikasi dengan pihak-pihak yang terkait sesuai dengan topik yang penulis teliti.
c. Kuesioner, yaitu dengan cara memberikan daftar pertanyaan secara tertulis kepada responden mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian ini dilakukan untuk pengambilan data yang bersifat teori yang kemudian digunakan sebagai literatur penunjang guna mendukung penelitian yang dilakukan. Data ini diperoleh dari buku-buku sumber yang dapat dijadikan acuan yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pembentukan model regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi supaya model yang terbentuk memberikan estimasi yang *BLUE* (*Best Linier Unbiased Estimated).* Pengujian yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam model regresi berdistribusi secara normal. Model regresi yang baik adalah data yang mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan dengan menggunakan analisis *kolmogorov smirnov* dan analisis grafik *normal probability plot*. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat nilai *asymp sig.* pada uji *kolmogorov smirnov* jika lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan normal.

Tabel 1
Uji *Kolmogorov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,46158163
Most Extreme Differences	Absolute	,086
	Positive	,086
	Negative	-,073
Kolmogorov-Smirnov Z		,473
Asymp. Sig. (2-tailed)		,978

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber: Olah data SPSS.21 terlampir, 2017

Dari table di atas dapat dilihat nilai signifikansi *(Asymp. Sig. (2-tailed))* dari uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,978 dan lebih besar dari 0,05. Karena nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati 1). Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinearitas, yaitu dengan melihat angka VIF (*Variance Inflation Factor*) harus kurang dari 10 dan angka *tolerance* lebih dari 0,1.

Tabel 2
Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Jiwa Kewirausahaan	,872	1,146
	Lokasi	,872	1,146

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

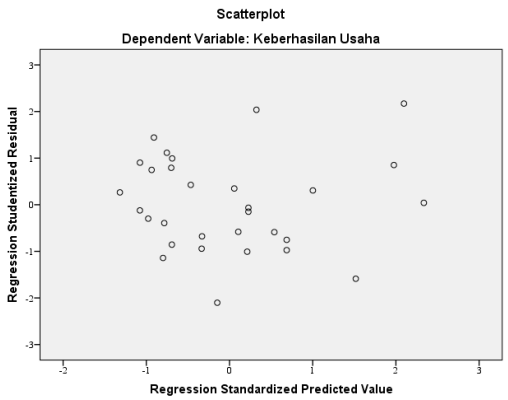
Sumber: Olah data SPSS.21 terlampir, 2017

Berdasarkan nilai VIF yang diperoleh seperti terlihat pada tabel di atas, nilai *tolerance* untuk seluruh variabel bebas > 0,1 dan nilai VIF seluruh variabel bebas < 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada data tersebut.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

Berikut ini dilampirkan grafik *scatterplot* untuk menganalisis apakah terjadi heterokedaktisitas atau terjadi heterokedaktisitas, adapun alat pengujian yang digunakan oleh penulis adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (SDRESID) dengan residualnya (ZPRED).



Gambar 1
Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Olah data SPSS.21 terlampir, 2017

Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar merata baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedaktisitas pada model regresi.

Analisis Korelasi

Dari pengujian yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Nilai korelasi sebesar 0,894 jika mengacu pada kriteria (Sugiono 2013,184) termasuk dalam kriteria hubungan yang sangat kuat karena berada pada interval 0,8 – 1,000. Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang sangat kuat antara Jiwa kewirausahaan dan Lokasi dengan keberhasilan usaha.
2. Nilai korelasi yang diperoleh antara antara Jiwa Kewirauasahaan dengan Keberhasilan Usaha adalah sebesar 0,859. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi adalah searah, dimana semakin baik jiwa kewirauasahaan maka akan diikuti dengan tingginya keberhasilan usaha**.**
3. Nilai korelasi yang diperoleh antara antara Lokasi dengan Keberhasilan Usaha adalah sebesar 0,539. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi adalah searah, dimana semakin baik lokasi maka akan diikuti dengan tingginya keberhasilan usaha.

Analisis Koefisien Determinasi

Diperoleh informasi bahwa R-*square* sebesar 0,800 atau 80,0%. Nilai tersebut menunjukan bahwa Jiwa kewirausahaan dan Lokasi secara simultan dalam memberikan kontribusi atau pengaruh terhadap keberhasilan usaha sebesar 80,0%. Sedangkan sisanya sebesar 100% - 80,0% = 20,0% lainnya merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti.

Secara parsial diketahui bahwa pengaruh variabel Jiwa kewirausahaan (X1) terhadap keberhasilan usaha adalah sebesar 65,6% dan lokasi (X2) memberikan kontribusi pengaruh sebesar 14,4%. Sehingga dapat disimpulkan variabel yang paling dominan mempengaruhi keberhasilan usaha pengusaha adalah jiwa kewirausahaan dengan besaran pengaruh yang diberikan sebesar 65,6%.

PENGUJIAN HIPOTESIS
Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis untuk membuktikan apakah Jiwa

Kewirausahaan, dan Lokasi, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha dengan rumusan hipotesis statistik sebagai berikut.

H_o: β1= β2,= 0 Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Jiwa Kewirausahaan dan Lokasi terhadap Keberhasilan Usaha di Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi.

H_1: β1≠β2≠ 0 Terdapat pengaruh yang signifikan dari Jiwa Kewirausahaan dan Lokasi terhadap Keberhasilan Usaha di Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi.

Probability = 0,05/5%

Kriteria: Tolak Ho jika nilai f hitung > f tabel, terima Ho jika nilai f hitung < f tabel.

Tabel 3
Uji F ANOVA

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	247,109	2	123,554	53,849	,000[b]
	Residual	61,950	27	2,294		
	Total	309,059	29			

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

b. Predictors: (Constant), Lokasi, Jiwa Kewirausahaan

Sumber: Olah data SPSS.21 terlampir, 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 53,849 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai ini menjadi statistik uji yang akan dibandingkan dengan nilai F dari tabel dimana pada tabel F untuk α = 0,05 dan $db1/df_1$ (banyaknya variabel bebas): 2 dan db_2: n-k-1 (30-2-1) = 27 maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,354. Karena F_{hitung} (53,849) lebih besar dibanding F_{tabel} (3,354) maka pada tingkat kekeliruan 5% (α=0,05) diputuskan untuk menolak Ho dan menerima Ha. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa Jiwa kewirausahaan dan lokasi berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha di Sentra Industri Keripik singkong pedas Cimahi.

Hal ini sesui dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ramdhani 2014,7) “terdapat pengaruh simultan yang signifikan dari Jiwa Kewirausahaan (X1) dan Lokasi Usaha (X2) terhadap Keberhasilan Usaha (Y).”

Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Pengujian hipotesis parsial (uji-t) dilakukan untuk membuktikan apakah Jiwa kewirausahaan dan lokasi secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha dengan menggunakan program SPSS, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4
Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,927	1,549		1,244	,224
	Jiwa Kewirausahaan	,662	,080	,763	8,277	,000
	Lokasi	,259	,090	,267	2,892	,007

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

Sumber: Olah data SPSS.21 terlampir, 2017

Adapun hipotesis statistik secara parsial yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Jiwa kewirausahaan

H_{o1} : β1 = 0 Secara parsial Jiwa kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan usaha di Sentra Industri Keripik singkong pedas Cimahi.

H_{11} : β1 ≠ 0 Secara parsial Jiwa kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan usaha di Sentra Industri Keripik singkong pedas Cimahi.

Kriteria:

Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ / $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Tingkat signifikansi (α) sebesar 5%, db= (n-k-1) 30-2-1 = 27, dengan pengujian 2 pihak sehingga diperoleh t-tabel sebesar 2,052.

Jiwa kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha karena nilai t-hitung (8,277) lebih besar dari t tabel (2,052) dan t hitung berada pada daerah penolakan H_0,

sehingga Ho ditolak, artinya terdapat pengaruh secara signifikan dari Jiwa kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha di Sentra Industri Keripik singkong pedas Cimahi.

Menurut (Dananjaya 2014,134) “Dalam diri seorang wirausahawan terdapat beberapa sifat atau jiwa yang khas. Sifat-sifat tersebut mampu mengantarkan keberhasilan dalam mengelola perusahaan”.

Lokasi

H_{o2} : β2 = 0 Secara parsial lokasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan usaha di Sentra Industri Keripik singkong pedas Cimahi.

H_{12} : β2 ≠ 0 Secara parsial lokasi berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan usaha di Sentra Industri Keripik singkong pedas Cimahi.

Kriteria:

Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ / $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Tingkat signifikansi (α) sebesar 5%, db= (n-k-1) 30-2-1 = 27, dengan pengujian 2 pihak sehingga diperoleh t-tabel sebesar 2,052.

Lokasi berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha karena nilai t-hitung (2,892) lebih kecil dari t tabel (2,052) dan t hitung berada pada daerah penolakan $H_{0,}$ sehingga Ho ditolak, artinya terdapat pengaruh secara signifikan dari lokasi terhadap keberhasilan usaha di Sentra Industri Keripik singkong pedas Cimahi.

Hal ini sesui dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kristiningsih 2014,152) “Menemukan bahwa lokasi usaha berhubungan dengan kesuksesan usaha tersebut. Ketepatan pemilihan lokasi akan menentukan keberhasilan UKM”.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, serta pembahasan yang disertai dengan teori dan konsep yang mendukung mengenai penelitian ini yang berjudul Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Lokasi Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus: Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi), maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Jiwa Kewirausahaan pada Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi tergolong cukup baik. Untuk indikator memiliki inisiatif memperoleh persentase skor tertinggi. Sedangkan indikator yang memperoleh persentase skor terlemah yaitu berani mengambil resiko hal yang menyebakannya dikarenakan banyaknya usaha yang serupa dengan menjual produk yang hampir sama, maupun kurangnya keberanian mengambil resiko termasuk dalam hal mengambil pinjaman dana, guna mengembangkan usaha yang di jalankan.
2. Lokasi pada Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi tergolong cukup baik. Untuk indikator lokasi yang strategis memperoleh persentase skor tertinggi. Sedangkan indikator yang memperoleh persentase skor terendah yaitu ketersediaan lahan parkir yang memadai bagi konsumen di karenakan berada di tempat banyak penduduk menyebabkan konsumen kesulitan untuk menempatkan kendaraan mereka hal tersebut menyebabkan kurang nyamannya untuk berbelanja di sentra.
3. Keberhasilan Usaha pada Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi tergolong cukup baik. Untuk indikator memenuhi kebutuhan rumah tangga memperoleh persentase skor tertinggi. Sedangkan indikator yang memperoleh persentase skor terendah yaitu kesejahteraan karyawan terpenuhi di pengaruhi karena penjualan produk, terjadinya penurunan pada penjualan disebabkan karena adanya partner bisnis yang beralih ke perusahaan lain.
4. Secara parsial maupun simultan penelitian ini menunjukkan adanya Pengaruh antara Jiwa Kewirausahaan dan Lokasi Terhadap Keberhasilan Usaha hal ini ditunjukkan dengan pengujian hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari Jiwa Kewirausahaan dan Lokasi

Terhadap Keberhasilan Usaha Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi.

Saran

Setelah penulis memberikan kesimpulan dari hasil penelitian tentang Jiwa Kewirausahaan dan Lokasi terhadap Keberhasilan Usaha Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi, maka penulis akan memberikan beberapa saran yang dapat digunakan oleh:

1. Jiwa Kewirausahaan pada Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi termasuk cukup baik. Namun para pelaku usaha dalam tingkat hal berani mengambil resiko belum diterapkan sepenuhnya oleh para pelaku usaha. Oleh karena itu alangkah baiknya Paguyuban Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi mengadakan pembelajaran dan pelatihan kewirausahaan kepada pelaku usaha, maupun dengan didirikan koperasi sentra yang berguna untuk menyediakan pinjaman bagi pelaku usaha dengan berbagai layanan termasuk layanan pinjaman dana jangka pendek hal itu akan berguna bagi pelaku usaha.
2. Lokasi pada Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi termasuk cukup baik, menandakan sentra industri keripik singkong pedas cimahi sudah memiliki lokasi yang baik. Adapun kelemahan yang terdapat di sentra yaitu terendah ketersediaan lahan parkir yang memadai bagi konsumen. Oleh karena itu disarankan kepada sentra dengan disediakannya lahan parkir yang berada di tengah sentra untuk mempermudah konsumen, maupun dengan memanfaatkan fasilitas umum seperti taman, area teras masjid yang bisa di guanakan dan di kelola menjadi lahan parkir.
3. Keberhasilan usaha pada Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi termasuk cukup baik, menandakan sentra industri keripik singkong pedas cimahi sudah memiliki keberhasilan usaha yang baik. Namun para pelaku usaha dalam tingkat hal kesejahteraan karyawan masih kurang. Oleh karena itu disarankan untuk melakukan pelatihan kewirausahaan menyediakan koperasi dengan menyediakan layanan pinjaman jangka pendek kepada setiap pelaku usaha yang bisa di gunakan untuk mengembangkan usahanya dan bisa menaikkan pendapatan, juga bisa digunakan untuk memperbaiki lokasi supaya nyaman untuk konsumen maupun kerja karyawan dan pada akhirnya bisa memenuhi kesejahteraan karyawan.
4. Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Lokasi terhadap Keberhasilan Usaha Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi bisa dibilang sudah berjalan dengan baik, pada kondisi ini sebaiknya bisa dimanfaatkan dengan baik oleh pengurus paguyuban dalam mengasah jiwa kepemimpinan**,** penanganan resiko setiap pelaku usaha. Maupun dengan memanfaatkan koperasi sentra demi kepentingan semua anggota sentra, bisa secara bersama-sama bisa menata lokasi dengan melakukan kerja bakti pada senta agar menarik konsumen dan merasa nyaman berbelanja di sentra, untuk dapat memberikan kontribusi terhadap keberhasilan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

Dananjaya, N. Suparta, I G. Setiawan AP. 2014. *Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Manajemen Agribisnisterhadap Keberhasilan Gapoktan Simantridi Kabupaten Tabanan.* Jurnal Manajemen Agribisnis [Online] Vol. 2, No. 2, Oktober 2014 ISSN: 2355-0759.

Fathoni, Ali. 2016. *Analisa Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Lokasi Terhadap Tingkat Penjualan Usaha Jasa Mikro di Kabupaten Lamongan.* [Online]. Volume I No.01, Februari 2016 ISSN: 2502-3780.

Fure, Hendra. 2013. *Lokasi, Keberagaman Produk, Harga, Dan Kualitas Pelayanan Pengaruhnya Terhadap Minat Beli Pada Pasar Tradisional Bersehati Calaca.* [Online]. ISSN 2303-1174.

Kasmir. 2009. *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kristiningsih (2014). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan*

Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus Pada UKM Di Wilayah Surabaya). [Online]. ISSN NO : 1978 – 6522.

Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Rahayu, Heffi, Christya. 2015. *Strategi Pemasaran Yang Mendorong Keberhasilan Usaha Baru (Studi Kasus Pada Usaha-Usaha Disekitar Universitas Pasir Pengaraian)*. JURNAL BISNIS & EKONOMI, Volume 13, Nomor 2, Oktober 2015.

Ramdhani, Fauzi, Viki. 2014. *Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Dan Lokasi Terhadap Keberhasilan Usaha (Survey Sentra UKM Industri Rajut Binong Jati Bandung).*

Sihombing, Broery Andrew. 2014. *Pengaruh Lokasi, Kualitas Pelayanan Dan Retail Brand Loyalty Terhadap Kesetiaan Pelanggan Toko CV. Kawani Sarana Petualang*. [Online]. Vol. 1, No, 1 (2014) ISSN: 2355-4304.

Soegoto, Eddy, Soeryanto. 2014. *Entrepreneurship: Menjadi Pebisnis Ulung. Panduan Bagi Pengusaha, Calon Pengusaha, Mahasiswa, dan Kalangan Dunia Usaha*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Suryana. 2006. *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses.* Jakarta: Salemba Empat.

Suryana. 2017. *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses.* Jakarta: Salemba Empat.

Ulfah, Ika, Farida. 2015. *Informasi Akuntansi Untuk Menunjang Keberhasilan Usaha Kecil Dalam Menghadapi Mea.* Prosiding Hasil Penelitian & Ppm 2015.